

BAB III

BIOGRAFI AS SA'DI

A. Biografi Asy-Syaikh As-Sa'di (1307-1376 H/1888-1957 M)

1. Nasab

Beliau memiliki nama lengkap 'Abdurrahman bin Nasir bin Abdillah bin Nasir bin Hamd Alu Sa'di dari salah satu suku bani Taimimi, yang kemudia dikenal dengan nama asy-Saikh as-Sa'di. Beliau digelari sbagai *Al 'Alamah* (seorang yang sangat dalam ilmunya dan menguasai disiplin ilmu) yang memiliki sifat wara' (hati-hati), zuhud, tekun dalam menuntut ilmu dan mengajarkannya kepada orang lain dan masyarakatnya.⁴⁹

2. Kelahiran

Asy-Syaikh as-Sa'di lahir di kota 'Unaizah di wilayah al-Qasim pada tahun 1307 H. Ibunya meninggal dunia ketika beliau berusia 4 tahun, kemudian ayahnya juga meninggal pada tahun 1313 H ketika belia berusia 8 tahun, dan setelah itu istri ayahnya (ibu tirinya) memberikan perhatian yang begitu besar terhadap beliau. Sehingga Asy-Syaikh as-Sa'di sangat disayangi melebihi kasih sayangnya terhadap anak kandungnya sendiri.

Sebelum kelahiran beliau, ibunya pernah mendapat mimpi bahwa di dalam mimpi itu ia melihat dirinya buang air kecil di mimbar masjid yang sangat besar, kemudia ia pun menceritakan mimpi tersebut kepada suaminya yang paham ilmu tentang tafsir mimpi, karena beliau adalah seorang ulama besar dan imam masjid Masukaf. Beliau menafsirkan mimpi tersebut dengan mengatakan bahwa

⁴⁹Abdillah bin 'Abdirrahman bin Salih al-Bassam, *Ulama Najd Khilal Samaniah Qur'an* (Riyad: Dar al-Asimah, 1998), h. 218.

jika mimpi itu benar maka istrinya akan melahirkan seorang anak yang menjadi imam di masjid besar pula.⁵⁰

3. Rihlah Ilmiah

Beliau Asy-Syaikh as-Sa'di adalah seorang anak yatim piatu, sebab ibunya telah meninggal dunia saat beliau berusia 4 (empat) tahun, dan ayahnya juga telah meninggal dunia sejak beliau berusia sekitar 8 (delapan) tahun. Sehingga kemudian beliau pun dirawat dengan penuh kasih sayang oleh ibu tirinya. Dan juga Ahmad yang merupakan saudara kandung beliau yang sangat sayang kepadanya.

Meskipun menjadi seorang anak yatim piatu di usia yang masih sangat belia, Asy-Syaikh as-Sa'di tidak pernah menyerah dan selalu semangat dalam menuntun ilmu. Pertumbuhan dan perkembangan beliau sangat baik dan penuh dengan ketakwaan kepada Allah Swt. Dari awal pertumbuhan Asy-Syaikh as-Sa'di penuh dengan amal saleh dan ketaatan.

Ia tidak pernah lalai dan selalu menjaga shalat lima waktu secara berjamaah yang membuat orang-orang yang ada disekitarnya begitu kagum kepada beliau. Sejak kecil beliau sudah sangat rajin dan gigih dalam menuntut ilmu, dan ia menggunakan semua waktu yang ia punya untuk menuntut ilmu. Tidak pernah ada waktu yang sia-sia sebab beliau pergunakan dengan sebaik mungkin.

Ketika usianya menginjak 11 (sebelas) tahun beliau telah menghafal Alquran dengan sempurna, lalu ia membaca hadis, musthalahul hadis, usul tafsir, tafsir dan lain sebagainya. Beliau banyak belajar dan mengambil ilmu dari ulama-ulama besar pada masanya seperti Asy-Syaikh Muhammad Mahmud asy-Syinqiti, asy-Syaikh Ibrahim bin Hamd al-Jasir dan lain-lain.

Guru-guru beliau begitu kagum dan bangga dengan kecerdasan dan keistiqomahan beliau dalam menuntut ilmu dan mengamalkan ilmu itu pula, sehingga teman-teman beliau yang langsung melihat dan menyaksikan kecerdasan

⁵⁰ *Ibid.* h. 219.

dan keistiqomahannya dalam perkara ilmu tersebut, juga belajar dan mengambil ilmu dari beliau walaupun dapat dikatakan ia masih sangat belia.⁵¹

Ketika telah mencapai usia 23 tahun, beliau sudah mulai membuka pelajaran, namun ia tidak lepas dari belajar dan mengajar, dan memanfaatkan waktunya untuk hal tersebut, beliau tidak pernah berhenti dalam menuntut ilmu. Asy-Syaikh as-Sa'di juga menekuni karya tulis Syaikhul Islam yaitu Ibnu Taimiyah, dan muridnya Ibnu Qayyim dengan penuh perhatian dan pemahaman, sehingga ia banyak sekali mengambil faedah dari karya-karya ini.⁵²

4. Guru-guru Beliau

Unaizah kota kelahiran Asy-Syaikh as-Sa'di merupakan terminalnya para ulama yang telah menjelajah ke berbagai penjuru dunia, oleh sebab itu beliau tidak keluar dari kampung dan kotanya itu. Ia berguru kepada sejumlah ulama yang terkemuka dan unggul, karena para ulama tersebut telah lama mengembara kesetiap penjuru dan mencari berbagai disiplin ilmu. Dimulai dari kota Syam, Mesir, India, Irak dan Kuwait, kemudian mereka kembali ke kota Unaizah dan mengajarkan Ilmu-Ilmu yang telah mereka dapatkan sebelumnya di masjid-masjid yang ada di kota Unaizah.

Asy-Syaikh as-Sa'di yang tinggal di kota Unaizah belajar dengan tekun kepada ulama yang telah menuntut ilmu ke berbagai penjuru dunia, sehingga beliau dengan mudah mendapatkan banyak ilmu dari para ulama yang terdapat di kota Unaizah. Maka ilmu Asy-Syaikh as-Sa'di tidak diragukan lagi, dalam berbagai bidang disiplin ilmu seperti ilmu fiqh, tauhid, tafsir, hadis, usul fiqh, dan lain sebagainya

Asy-Syaikh as-Sa'di mengambil banyak faedah dari guru-gurunya yang berada di kota Unaizah. Diantara guru-guru beliau adalah sebagai berikut:

- a. As-Syaikh Sha'ab bin Abdullah at-Tuwaijiri (w.1339 H), beliau adalah seorang pakar dalam bidang ilmu *Ushuluddin* atau *Tauhid*

⁵¹ 'Abdurrahman bin Nasir as-Sa'di, *Al-Wasal al-Mufidah lil Hayati as-Sa'idah* (Al-Madinah al-Munawwarah: Makaz Syu'un ad-Dakwah, 1998), h. 9.

⁵² 'Abdurrahman bin Nasir as-Sa'di, *Minhaju as-Salikin wa Taudihu al-Fiqhi Fiddin*, cet. 2 (Riyad: Dar al-Watan, 2002), h. 13.

- b. As-Syaikh ‘Ali bin Muhammad as-Sinani (w.1338 H), beliau adalah seorang pakar dalam bidang *Ushuluddin* atau *Tauhid*
- c. As-Syaikh Ibrahim bin Muhammad Jasir (w.1338 H), beliau adalah seorang pakar dalam bidang ilmu *Hadis, Mustalahul Hadis, al-furu’* dan *Tafsir*
- d. As-Syaikh ‘Ali bin Nasir Abu Wadi (w.1361 H), beliau adalah seorang pakar dalam bidang ilmu *Hadis, Mustalahul Hadis, Tafsir* dan *Usul Tafsir*
- e. As-Syaikh Shalih bin ‘Usman al-Qadi (w.1351 H), beliau adalah seorang pakar dalam bidang ilmu *Usul Fiqh, Fiqh, ilmu Tauhid, Tafsir* dan *Nahwu*⁵³
- f. As-Syaikh ‘Abdullah bin ‘Ayidh al-‘Uwaidi al-Harbi (w.1322 H), beliau adalah seorang pakar dalam bidang ilmu *Usul Fiqh* dan *Fiqh*
- g. As-Syaikh Muhammad bin ‘Abdul Karim as-Syibl (w.1343 H), beliau adalah seorang pakar dalam bidang ilmu *Usul Fiqh* dan *Fiqh*
- h. As-Syaikh Muhammad Amin Mahmud as-Syinqithi (w.1351 H), beliau adalah seorang pakar dalam bidang ilmu *‘Ulumul Lugah* atau *Bahasa Arab*
- i. As-Syaikh Ibrahim bin Salih bin ‘Isa (w.1343 H), beliau adalah seorang pakar dalam bidang ilmu *‘Ulumul Lugah* atau *Bahasa Arab*
- j. As-Syaikh Muhammad bin ‘Abdul ‘Aziz bin Mani (w.1385 H), beliau adalah pakar dalam bidang ilmu *‘Ulumul Lugah* atau *Bahasa Arab*⁵⁴

5. Murid-Murid Asy-Syaikh As-Sa’di

Dengan ilmu yang Asy-Syaikh As-Sa’di miliki membuat banyak orang yang menuntut ilmu darinya, terdapat sekitar 150 orang murid beliau yang terkenal, diantaranya sebagai berikut:

- a. Asy-Syaikh Muhammad bin Salih al-‘Usaimin, ustadz di Jami’ah Muhammad bin Su’ud al-Islamiyah di Qasim serta menjadi pengganti

⁵³ *Abdullah, al-Juhud al-Da’awiyah*, h. 62.

⁵⁴ As-Sa’di, *Minhaju as-Salikin*, h. 12.

gurunya sebagai imam di masjid Jami' di Unaizah, dan beliau juga termasuk salah satu anggota ulama besar.

- b. Asy-Syaikh Sulaiman bin Ibrahim al-Bassam yang mengaar di Ma'had 'Ilmi dan pernah di tunjuk sebagai Qadhi tapi ia menolaknya.
- c. Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdul Aziz al-Mathu' yang menjabat sebagai Qadhi di Majma'ah dan kemudian di 'Unaizah.
- d. Asy-Syaikh 'Abdullah bin Abdurrahman al-Bassam salah seorang anggota lembaga peneliti di provinsi bagian barat dan juga anggota lembaga ulama besar.
- e. Asy-Syaikh Muhammad al-Masur az-Zamil yang mengajar di Ma'had 'Unaizah al-'Ilmi.
- f. Asy-Syaikh Ali bin Muhammad az-Zamil seorang pengajar di Ma'had 'Unaizah, ia adalah warga Najed yang paling mengerti ilmu Nahwu pada masanya.
- g. Asy-Syaikh 'Abdullah bin Abdul 'Aziz bin 'Aqil, beliau adalah salah seorang anggota lembaga fatwa dan pemimpin lembaga ilmiah mandiri setelah meninggalnya pemimpin kehakiman yang sebelumnya.
- h. Asy-Syaikh Abdullah al-Muhammad al-'Auhali yang mengajar di Ma'had 'Ilmi di Makkah al-Mukarramah.
- i. Asy-Syaikh 'Abdullah bin Hasan Alu Buraikan yang mengajar di Ma'had 'Ilmi di 'Unaizah.
- j. Asy-Syaikh Muhammad Ibn Nashir al-Hanaki, beliau adalah orang yang sangat lama menjadi qadhi di daerahnya.
- k. Asy-Syaikh 'Aqil bin 'Abdul 'Aziz al-'Aqil, beliau adalah seorang qadhi dan memiliki tulisan indah dan banyak memiliki karya.
- l. Asy-Syaikh 'Abdul Muhsin as-Salman, beliau adalah salah satu murid Asy-Syaikh As-Sa'di yang sangat tua, namun ia memiliki semangat yang tinggi dalam belajar.
- m. Asy-Syaikh 'Abdullah bin 'Abdurrahman as-Sa'di, beliau adalah salah seorang murid sekaligus anak kandung dari asy-Syaikh 'Abdurrahman bin Nasir as-Sa'di.

- n. Asy-Syaikh ‘Abdullah bin ‘Abdul ‘Aziz al-Khudairi, beliau adalah salah seorang yang istimewa karena mendapatkan pujian dari Asy-Syaikh ‘Abdurrahman bin Nasir as-Sa’di.⁵⁵

6. Karya-Karya As-Syaikh As-Sa’di

Beliau ‘Abdurrahman bin Nasir As-Sa’di telah menulis banyak sekali karya yang bermanfaat bagi umat, karya-karyanya adalah sebagai berikut:

- 1) Tafsir Alquran al-Karim yang berjudul *Taysir Al-Karim ar-Rahman fi Tafsir al-Kalam al-Mannan* (Kemudahan dari yang maha mulia, maha penyayang dalam menafsirkan perkataan yang maha pemberi), tafsir tersebut bercorak sosial kemasyarakatan, maka dari itu pembahasannya pun lebih menonjol kepada permasalahan-permasalahan yang ada dalam masyarakat.
- 2) *Taysir al-Latif al-Mannan fi Khulasati Al-Qur’an*
- 3) *Al-Qaul as-Sadid fi Maqasid At-Tauhid*
- 4) *Sualun wa Jawabun fi Ahammil Muhimmat*
- 5) *At-Taudih wal Bayan li Syajaratil imans*
- 6) *Ad-Durrah al-Bahiyah fi Halli Musykilati al-Qadariyah*
- 7) *Al-Haq al-Wadhih al-Mubin fi Syarhi Tauhid al-Anbiya’i wal Mursalin*
- 8) *Taudihul Kafiyah asy-Syafiyah*
- 9) *Fathu Rabb al-Hamid fi ‘Usul Aqa’id wa Tauhid*
- 10) *At-Tanbihat al-Latifah ‘ala mahtawat ‘alaihi al-Wasitiyah fi al-Mabahis al-Munifah*
- 11) *Al-Mawahib ar-Rabbaniyah*
- 12) *Al-Qawa’idul fi Tafsiri Al-Qur’an*
- 13) *Bahjatul a-Abrar wa Qurratul ‘uyun al-Akhyar fi syarhi jawami’ al-akhbar*
- 14) *Manhaj as-Salikin wa Taudih al-Fiqh fi ad-Din*

⁵⁵ Ar-Rasyudi, *Al-Fikruat-Tarbawi*, h. 128.

- 15) *Al-Irsyad ila Ma'rifatil Ahkam*
- 16) *Al-Mukhtaraat al-Jaliyah Minal Masal al-fiqhiyah*
- 17) *Al-Fatwa As-Sa'diyah*
- 18) *Manzumah fi Ahkamil Fiqh*
- 19) *Hukmu Sub'u al-Budnah Hukmu Syah*
- 20) *Hukmu Syurbu ad-Dhukhan*
- 21) *Munazurat al-Fiqhiyah*
- 22) *Risalatun fi 'Usul Fiqh*
- 23) *Al-Qawa'id wal Usul al-Jami'ah wal furu' wataqasim al-Badi'ah an-Nafi'ah*
- 24) *Risalatun fil Qawa'id al-Fiqhiyah*
- 25) *Risalatun Latifatun Jami'atun fi Usul Fiqh al-Muhimmah*
- 26) *Al-Qawa'id wal 'Usul Al-Jami'ah*
- 27) *Manzumah fi Qawa'id Fiqhiyah*
- 28) *Al-Fawaqih As-Syahiyah fikhutab al-Mimbariyah*
- 29) *Al-Khutab Al-Mimbariyah'ala Munasobat*
- 30) *Majmu'ul khutab fi al-Mawadhi' an-Nafi'ah*
- 31) *Al-Fawaqih asy-Syahiyah fi Khutab al-Mimbariyah*
- 32) *Ar-Riyadh an-Nadhirah wal Hadaq Az-Zahirah fil Aqad wal Funun al-Mutanawwi'ah al-Fahirah*
- 33) *Ad-Durrah al-Mukhtasharah fi Mahasinil Islam*
- 34) *Intisharul HaqMuhawaratun Diniatun Ijtima'iatun*
- 35) *Al-Wasa'il al-Mufidah fil hayatis Sa'idah*
- 36) *Thariq al-Wushul ila Ilmi al-Ma'mul bi ma'rifati Qawa'id wa Dhawbith wal Ushul*
- 37) *Al-Adillah al-Qawath' wal Barahin fi Ibthali Ushul al-Mulhidin*
- 38) *Tanzih al-Din wa Hamlatihi wa Rijalihi mimma Iftarahu Al-Qashimi fi Aghlalih*
- 39) *Al-Jihad fi Sabilillah*
- 40) *Wujubut Ta'awun bainal Muslimin*
- 41) *Fawad mustanbatah min Qissati Yusuf*

- 42) *Ad-Din ash-Shahih Yahullu Jami'al Masyakil*
- 43) *Ad-Dalail al-Qur'aniyah fil Ulumi As-'Ariyah*
- 44) *Manzumatir Fi Sair Ilallahi*
- 45) *Majmu'ul Fawaid Waqtinasu al-'Awabid*
- 46) *At-Ta'liq wa Kasyfu an-Niqab ala Nuzumil Qawa'idil I'rab*
- 47) *Risalatun 'an Ya'juj wa Ma'juj*
- 48) *Al-Jam'u Baina Inshaf wa nuzum ibn abdi al-Qawai*⁵⁶

Dari banyaknya karya yang telah ditulis oleh Asy-Syaikh as-Sa'di, maka akan dikelompokkan karya-karya tersebut ke dalam 8 (delapan) bidang disiplin ilmu, sebagai berikut:

- 1) Ilmu Tafsir
 - a) *Taysir Al-Karim ar-Rahman fi Tafsir al-Kalam al-Mannan*
 - b) *Taysiru al-Latif al-Mannan fi khulasah al-Qur'an*
 - c) *Al-Mawahib ar-Rabbaniyah*
 - d) *Al-Qawa'idul Hisan fi Tafsiral-Qur'an*
- 2) Ilmu Hadis
 - a) *Bahjatul Qulub al-Abrar wa qurratul 'uyun al-Akhyar fi syarhi jawani al-akhbar*
- 3) Ilmu Akidah
 - a) *Al-Qaul As-Sadid fi Maqashid At Tauhid*
 - b) *Sualun wa Jawabun fi Ahammil Muhimma*
 - c) *At-Taudhih wal Bayan li Syajaratil Iman*
 - d) *Ad-Durrah al-Bahiyah fi Halli Musykilati al-Qadariyah*
 - e) *Al-Haq al-Wadhih al-Mubin fi Syarhi Tauhid al-Anbiya'i wal Mursalin*
 - f) *Taudihu al-Kafiyah asy-Syafiyah*
 - g) *Fathu Rabb al-Hamid fi Usuli al-'Aqa'id wa at-Tauhid*
 - h) *At-Tanbihat al-Latifah 'ala mahtawat 'alaihi Al-Wasitiyah Mabahis al-Munifah*

⁵⁶ Ibn Shalih al-Bassam, *'Ulama Najdin*, h. 227.

4) Ilmu Fikih

- a) *Manhaj as Salikin wa Taudhih al-Fiqh fi ad-Din*
- b) *Al-Irsyad ila Ma'rifatil Ahkam*
- c) *Al-Mukhtaraat al-Jaliyah Minal Masail al-Fiqhiyah*
- d) *Al-Fatwa as-Sa'diyah*
- e) *Manzumah fi Ahkami al-Fiqh*
- f) *Hukmu Sub'u al-Budnah Hukmu Syah*
- g) *Hukmu Syurbu ad-Dukhan*
- h) *Munazurat al-Fiqhiyah*

5) Ilmu Usul Fikih

- a) *Risalatun fi Usul Fiqh*
- b) *Al-Qawa'id wal Usul al-Jami'ah wal furu' wataqasim al-badi'ah an-Nafi'ah*
- c) *Risalatun fil Qowa'id al-Fiqhiyah*
- d) *Risalatun Latifatun Jami'atun fi Ushul fiqh al-Muhimmah*
- e) *Al-Qawa'id wal Usul Al-Jami'ah*
- f) *Manzumah fi Qawa'id Fiqhiyah*

6) Khutbah-Khutbah

- a) *Al-Fawaqih As-Syuhiyah fil Khutabal-Mimbariyah*
- b) *Al-Khutab Al-Mimbariyah 'ala Munasabat*
- c) *Majmu'ul Khutab fi al-Mawadhi' an-Nafi'ah*
- d) *Al-Fawakih asy-Syahiyah fil Khutab al-Mimbariyah*

7) Adab dan Akhlak

- a) *Ar-Riyadh an-Nadhirah wal HadaiqAz-Zahiriah fil Aqaid wal Funun al-Mutanawwi'ah al-Fahirah*
- b) *Ad-Durrah Al-Mukhtasharah fi Mahasinil Islam*
- c) *Intisar al-Haq Muhawaratun Diniatun Ijtima'iataun*
- d) *Al-Wasa'il al-Mufidah fi al-Hayatis Sa'idah*

8) Ilmu Wawasan Keislaman

- a) *Thariq al-Wushul ila Ilmi al-Ma'mul bi ma'rifati Qawa'id wa Dhawabith wal Ushul*

- b) *Al-Adillah al-Qawathi' wal Barahin fi Ibthali Ushul al-Mulhidin*
- c) *Tanzih ad-Din wa Hamlatihi wa Rijalihi mimma Iftarahu Al-Qashimi fi Aghlalihi*
- d) *Al-Jihad Fi Sabilillah*
- e) *Wujubut Ta'awun bainal Muslimin*
- f) *Fawaid Mustanbatah min Qissati Yusuf*
- g) *Ad-Din ash-Shalih Yahullu Jami'al Masyakil*

7. Pendapat Ulama Terhadap Asy-Syaikh As-Sa'di

Banyak sekali ulama yang memuji beliau sebagai bentuk kecintaan mereka terhadapnya, mulai dari kepribadian, ilmu, dan lain-lain. Diantara pendapat para ulama tersebut adalah sebagai berikut:

- a. As-Syaikh Abdul ibn Baz, beliau mengatakan: “Beliau adalah seseorang yang tidak banyak bicara kecuali untuk hal-hal yang memberikan manfaat, saya bersamanya bukan hanya sekali saja ketika berada di Makkah ataupun Riyadh, beliau sangat sedikit bicara kecuali untuk perkara-perkara ilmu, beliau sangat tawadhu, baik kepribadiannya, barang siapa yang membaca buku-buku karyanya maka akan mengetahui keutamaan, keilmuan, dan perhatian beliau terhadap dalil. Maka semoga Allah Swt merahmatinya dengan rahmat yang luas.”
- b. Asy-Syaikh Muhammad Hamid Al-Faqih, ia mengatakan: “Saya telah mengenal asy-Syaikh ‘Abdurrahman ibn Nasir as-Sa’di selama dua puluh tahun, saya mengenal beliau sebagai ulama salafi, peneliti serta pentahqiq yang mencari dalil-dalil yang benar, menyelidiki keterangan-keterangan yang kuat lalu mengikutinya dan tidak menyimpang dengan sesuatu apapun. Saya mengenal beliau sebagai seorang salafi yang memahami islam dengan pemahaman yang benar, dan dikenal pula bahwa dirinya adalah pendakwah yang gigih serta jujur untuk melakukan segala hal yang menjadi sebab-sebab kehidupan mulia, kuat, luhur, dan suci.”
- c. Asy-Syaikh ‘Abdurrazaq ‘Afifi, ia mengatakan: Siapapun yang membaca karya-karya tulis asy-Syaikh ‘Abdurrahman ibn Nasir as-

Sa'di, menelaah tulisan-tulisannya, mengikuti jejak hidupnya, niscaya akan mengetahui kegigihan beliau dalam melayani ilmu, baik kemuliaan akhlak, kelurusan tabiat, perlakuan adil terhadap saudara-saudara dan murid-murid beliau dari diri beliau sendiri, mencari keselamatan dari hal-hal yang dapat menimbulkan kejelekan atau mendorong kepada perselisihan atau perpecahan. Akhirnya semoga Allah merahmati beliau dengan rahmat yang luas.

- d. Asy-Syaikh Salih Al-'Usaimin: "Sesungguhnya beliau sangat sedikit sekali didapatkan bandingannya pada masanya dalam perkara ibadah, ilmu, dan akhlaknya, dimana beliau bergaul dengan setiap orang, mulai dari anak kecil maupun orang dewasa sesuai dengan kondisinya masing-masing, kemudian beliau memeriksa kondisi orang-orang miskin, lalu memberikan segala sesuatu kepada mereka yang dapat menutupi kebutuhan mereka dengan tangan beliau sendiri. Beliau adalah seorang yang sangat sabar terhadap apapun yang menyakiti beliau dari gangguan manusia, dan beliau suka memaafkan orang yang terjatuh dalam ketergelinciran lalu memberikan pengarahan yang membuat orang tersebut mendapatkan maaf.⁵⁷

Dari pujian para ulama yang telah diuraikan diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa asy-Syaikh as-Sa'di adalah sosok ulama yang kharismatik, yang telah mengumpulkan ilmu, amal dan dakwah secara konsisten dan berkelanjutan, maka dari itu tidak heran jika banyak para ulama yang lahir, para penuntut ilmu dan masyarakat umumnya mengambil manfaat dan pelajaran dari beliau secara langsung semasa hidupnya, maupun secara tidak langsung melalui karya-karya yang begitu luar biasa dari beliau.

8. Aspek-aspek yang mempengaruhi kehidupan Asy-Syaikh as-Sa'di

a. Aspek Budaya

1) Keluarga

⁵⁷ 'Abdurrahman bin Nasir as-Sa'di, *Ad-Dalilu 'ala Minhaju as-Salikin wa Taudihu al-Fiqhi Fiddin* (Riyad: Dar Ibn Jauzi, 2008), h. 21.

Kepakaran dan keahlian asy-Syaikh as-Sa'di dalam bidang disiplin ilmu, tidak terlepas dari berbagai aspek yang mempengaruhi kehidupan beliau, diantaranya adalah aspek budaya. Aspek budaya ini terkait dengan keluarga, guru-guru, lingkungan sosial, dan karya-karya Ibn Taimiyah dan Ibn Qayyim yang dibaca dan diteliti oleh asy-Syaikh as-Sa'di.

Ayah asy-Syaikh as-Sa'di adalah seorang penghafal Alquran dan penuntut ilmu, ia belajar dengan para ulama yang hidup dimasa nya. Disamping itu, asy-Syaikh as-Sa'di juga memiliki seorang kakak atau abang yang bernama Hamdun, ia adalah seorang yang soleh, rajin ibadah dan istiqamah. Hamdun dan Ayahnya memiliki jasa yang besar dalam pendidikan dan keilmuan asy-Syaikh as-Sa'di.

2) Guru-guru

Selain ayah dan kakak kandung asy-Syaikh as-Sa'di yang memberikan pendidikan, banyak para ulama yang menjadi guru dan pendidik bagi beliau. Ulama-ulama itu adalah orang-orang yang telah ke berbagai penjuru dalam menuntut dan menimba ilmu di Najed Arab Saudi, dan jugamereka bersafar ke beberapa negara dan daerah, seperti Mesir, India, Irak, dan lain-lain untuk menuntut ilmu.

Dan ketika mereka telah kembali ke Najed maka mereka mengajarkan ilmu yang telah didapat dari negeri perantauan. Ilmu-ilmu yang diajarkan oleh para ulama waktu itu ialah ilmu fikih, tauhid, hadis dan tafsir, kemudia disamping itu ada juga ilmu-ilmu alat seperti nahu, adab, mustalahul hadis dan ushul fikih, dan lain sebagainya. Maka pada waktu itulah asy-Syaikh as-Sa'di belajar dan duduk di majelis mereka. Sehingga beliau benar-benar telah mendapatkan dan menemukan guru-guru yang mumpuni dan luarbiasa dalam berbagai disiplin ilmu, yang pada akhirnya beliau tumbuh menjadi seorang ulama besar.

3) Lingkungan Sosial Politik

Realitas sosial yang dihadapi asy-Syaikh as-Sa'di sangat kental dengan dakwah *salafiah* yang dilancarkan oleh asy-Syaikh Muhammad Abdul

Wahab, dengan dukungan penuh Muhammad bin Su'ud. Negara Arab Saudi dibangun atas taqwa kepada Allah Swt. Dengan menerapkan huku-hukum Alquran dan As-Sunnah sebagai landasan Negara. Ilmu dan Ulama memiliki kedudukan tinggi di hadapan negara, sehingga mereka sangat dihormati dan diberikan kebebasan dalam berdakwah bahkan dibantu dan mendapat dukungan dalam bentuk pendanaan.

Peneliti dapat menjelaskan bahwa asy-Syaikh as-Sa'di adalah salah satu ulama yang hidup di negara Arab Saudi, yang mana beliau telah mendapatkan dukungan dan pembelaan dari kerajaan Arab Saudi, baik ketika beliau belajar dan menempuh pendidikan ataupun ketika beliau mendidik dan mengajarkan umat di beberapa masjid yang ada di daerahnya.

4) Karya-karya Ibn Taimiyah dan Ibn Qayyim

Karya-karya Ibn Taimiyah dan Ibn Qayyim menjadi karya yang paling banyak dibaca, ditelaah dan diteliti oleh asy-Syaikh as-Sa'di, beliau juga banyak mengambil faedah dari karya keduanya, terutama dalam masalah ushul fikih, tauhid, tafsir, fikih dan lain-lain. Sehingga karena kegigihan dan keseriusan asy-Syaikh as-Sa'di dalam mempelajari karya Ibn Taimiyah dan Ibn Qayyim maka akhirnya beliau tidak lagi terikat dengan mazhab Hambali yang beredar luas di Arab Saudi.

Asy-Syaikh as-Sa'di banyak memuji Ibn Taimiyah dan Ibn Qayyim karena karya tulis keduanya, banyak dijadikan sebagai rujukan dan sandaran dalam menulis beberapa buku karya beliau asy-Syaikh as-Sa'di. Maka tidak mengherankan beliau juga sering mengutip perkataan dan fatwa Ibn Taimiyah dan Ibn Qayyim dalam berbagai masalah khilafiyah.⁵⁸

b. Aspek Politik

Dunia perpolitikan Islam di abad ke-14 H masih didominasi atau dikuasai oleh penjajah, sehingga banyak daerah-daerah mayoritas Islam diduduki oleh kaum

⁵⁸ Ar-Rasyudi, *Al-Fikru at-Tarbawi*, h. 56-59.

penjajah secara umum, kecuali Najed dan Hajaj di jazirah Arab. Dakwah pembaharuan pada abad ke-14 H yang di motori oleh asy-Syaikh Muhammad Abdul Wahab, yang bertujuan untuk mengembalikan kaum muslimin kepada akidah yang benar dan meneladani sunnah Nabi Muhammad Saw ikut mewarnai situasi politik pada saat itu.

Dakwah pembaharuan yang dijalankan oleh Muhammad Abdul Wahab merupakan lanjutan dari dakwah Ibn Taimiyah di abad ke-7 H, dan dakwah pembaharuan yang diperankan oleh Ibn Taimiyah merupakan lanjutan dari dakwah Imam Ahmad bin Hambal pada abad ke-3 H. Gerakan dakwah Muhammad Abdul Wahab didukung oleh Muhammad bin Su'ud seorang raja di kota Dir'iyah, maka semenjak saat itu berdirilah kerajaan Arab Saudi yang beribukotakan Dir'iyah.

Sistem perpolitikan setelah berdirinya kerajaan Arab Saudi, telah terjadi perubahan sebanyak 3 fase. Fase pertama adalah kerajaan Arab Saudi yang berdiri di kota Dir'iyah di bawah pimpinan Muhammad bin Su'ud, kemudian fase kedua adalah kerajaan Arab Saudi yang berdiri di Riyadh dibawah pimpinan raja Turki bin Abdillah bin Muhammad bin Su'ud, kemudian fase ketiga kerajaan Arab Saudi berdiri di Riyadh juga di bawah pimpinan raja Abdul Aziz bin Abdurrahman al-Faisal, dan asy-Syaikh as-Sa'di lahir pada fase ketiga ini.

Situasi dan kondisi politik di kerajaan Arab Saudi masih kurang stabil di fase ke 3 ini, karena masih adanya peperangan jihad, yang tujuannya adalah untuk menegakkan tauhid, membasmi kesyirikan, kesesatan dan lainnya. Maka asy-Syaikh as-Sa'di tidak terlibat secara langsung dalam peperangan ini, melainkan beliau sibuk belajar dan menuntut ilmu, akan tetapi beliau menulis beberapa karya yang di dalamnya terdapat himbauan dan ajakan unruk semangat dalam berjihad, guna menegakkan agama Allah Swt secara murni dan konsisten.⁵⁹

c. Aspek Sosial

Kemiskinan dan kekurangan yang dialami oleh masyarakat di daerah Najed dan sekitarnya, yang termasuk termasuk Qasim didalamnya, tidak membuat asy-Syaikh as-Sa'di minder dan menyerah dengan keadaan. Sebaliknya, beliau

⁵⁹ *Ibid.*, h. 59-68

memiliki semangat yang tinggi dan tekad yang kuat untuk terus belajar dan menuntut ilmu. Sebelum ayahnya wafat ia telah mewasiatkan kepada saudara kandung asy-Syaikh as-Sa'di untuk menjaga dan mesawat as-Sa'di serta membantu belia dari sisi pembiayaan untuk terus belajar menuntut ilmu.

Asy-Syaikh as-Sa'di hidup sebagai seorang anak yatim piatu, karena keduanya orangtuanya telah wafat ketika beliau masih kecil, ditambah lagi saat itu situasi di daerahnya kurang kondusif. Namun karena kegigihan dan keseriusan beliau dalam belajar dan menuntut ilmu, akhirnya ia menjadi ulama besar di daerahnya dan menjadi rujukan bagi mereka dalam perkara agama, serta beliau menjadi orang yang dicintai oleh masyarakatnya.⁶⁰

d. Aspek Ekonomi

Roda perekonomian di Najed terlihat pada tiga faktor, yaitu pertanian, peternakan dan perdagangan, dan kondisi ekonomi masyarakat agak sulit sebab mereka hanya bergantung kepada dua mata pencaharian saja yaitu pertanian dan peternakan untuk diperdagangkan. Ditengah kondisi ekonomi yang sulit itu, asy-Syaikh as-Sa'di tetap tekun dalam menuntut ilmu dan pendidikannya.

Kesungguhan asy-Syaikh as-Sa'di dalam menuntut ilmu ditengah kesulitan ekonomi keluarganya, akhirnya membuahkan hasil dengan berbagai disiplin ilmu yang telah ia kuasai, karena belia selalu fokus untuk belajar dan belajar. Sementara saudara kandungnya membantu beliau untuk kebutuhan hidup dan belajar.⁶¹

9. Akhir Kehidupan Asy-Syaikh As-Sa'di

Pada tahun 1371 H beliau tertimpa sakit tekanan darah dan penyempitan pembuluh darah, sehingga menyebabkan tubuhnya menggigil apabila berbicara selama beberapa jam, maka dari itu beliau menghentikan aktivitasnya, namun apabila membaca Qur'an lalu berbicara, maka kembalilah kondisinya seperti biasanya. Dengan kondisi seperti itu beliau berangkat ke Libanon pada tahun 1372 H berkat pembiayaan dari pemerintah Saudi Arabia, beliau menetap di Libanon

⁶⁰ *Ibid.*, h. 69-70

⁶¹ *Ibid.*, h. 71-73

selama sebulan untuk menjalani terapi sehingga Allah mengaruniakan kesembuhan kepadanya.

Sesudah kembali ke kota 'Unaizah beliau langsung meneruskan aktivitas-aktivitasnya yang dahulu ditekuninya sebelum jatuh sakit yaitu memberikan pelajaran, berfatwa, berkhotbah jum'at, menjadi imam sholat. Maka sakitnya kembali kambuh. Pada bulan Jumadil akhir pada tahun 1376 H beliau merakan kembali penyakit yang dulu pernah menimpanya, dengan ditambah suhu tubuh yang mendingin dan badannya menggigil, pada malam rabu tanggal 22 di bulan tersebut pada tahun 1376 H itu terjadi sesudah beliau selesai mengajar yang biasa dilakukannya, seperti pengajian-pengajian beliau sebelumnya.

Beliau menyampaikan pelajaran di hadapan jama'ah di masjid, dan setelah itu beliau merasa sangat lemah dan tidak dapat menggerakkan tubuhnya. Sesudah selesanya sholat beliau memberi isyarat kepada sebagian muridnya untuk menyangga tangannya dan menuntun beliau kembali ke rumah, maka bangkitlah beberapa orang untuk memapah beliau, saat di perjalanan menuju rumah beliau telah pingsan.

Setelah itu beliau siuman dan beliau memuji dan bersyukur kepada Allah Swt lalu berbincang-bincang bersama para hadirin dengan pembicaraan yang baik dan menyenangkan, lalu kemudia beliau kembali pingsan sehingga tidak berbicara lagi setelah itu, tiba hari Rabu pagi mereka pun memanggil dokter. Dokter mendiagnosa penyakit beliau dan memberi kesimpulan bahwa beliau mengalami pendarahan di otak, apabila tidak segera ditangani hal itu dapat mengancam nyawa beliau, maka dari itu mereka segera memberi kabar kepada Raja Saudi.

Perawatan kepada beliau segera dilakukan dengan berbagai cara dan usaha yang dapat ditempuh, para dokter dan perawat pun sudah akan diberangkatkan ke kota 'Unaizah, namun akibat cuaca yang sangat buruk pada saat itu menyebabkan pesawat mereka tidak bisa lepas landas dari bandara, maka beliau wafat di saat fajar hari Kamis yang bertepatan tanggal 23 Jumadil Akhir tahun 1376 H/1955 M.

Orang-orang pun tertimpa musibah dengan wafatnya beliau, air mata mengalir, hati-hati manusia tergetar karenanya, banyak sekali orang yang ikut untuk mensholatkan jenazah beliau sesudah sholat Zhuhur di hari kamis dalam sebuah

perkumpulan manusia yang begutu banyak yang belum pernah disaksikan di ‘Unaizah. Sehingga masjid Jami’ penuh dengan orang-orang yang sholat jenazah dan para pelayat, setiap mata mereka berlinang air mata dan lisan-lisannya pun terus mendoakan rahmat, ampunan dan keridhoan untuk beliau. Setelah selesai sholat, jenazahnya dipanggul di atas punda-pundak dengan berdesak-desakan menuju pekuburan *Asy-Syahnawaniyah* sebuah pekuburan yang cukup dikenal di kota ‘Unaizah.⁶²

B. Tafsir As-Sa’di

Kitab tasfsir As-Sa’di memiliki judul asli yaitu, *Taisir Al-Karim ar-Rahman fi kalam al-Mannan*. Tafsir ini terkenal dengan nama tafsir As-Sa’di dikarenakan pengarangnya adalah syaikh ‘Abdurrahman ibn Nashir as-Sa’di. yang merupakan seorang ulama terkenal di Arab Saudi. Kitab tafsir as-Sa’di mulai ditulis oleh as-Sa’di ketika beliau berusia tiga puluh lima tahun dan selesai pada usia tiga puluh tujuh tahun. Tafsir ini di cetak pertama kali oleh penerbit as-salafiyah pada tahun 1377 H,⁶³ kemudian dicetak oleh penerbit as-Sa’diyah pada tahun 1397 H dan Mu’assasah ar-Risalah pada tahun 1420 H.⁶⁴

Latar belakang as-Sa’di menulis kitab ini ialah kebutuhan umat akan tafsir Alquran yang didalam pembahasannya tidak panjang dan terkadang sebagian pembahasannya keluar dari makna yang dimaksudkan oleh ayat. Selain itu juga rumit yang hanya mencukupkan dengan menyelesaikan makna bahasanya saja terlepas dari makna yang dikehendaki. Padahal yang seharusnya adalah menjadikan makna sebagai tujuan lafazh hanyalah sarana menuju makna tersebut, sehingga dengan begitu dapat melihat redaksi pembicaraan dan kenapa ia diketengahkan, membandingkan dengan padanannya ditempat yang lain, mengetahui bahwa ia diketengahkan semata untuk memberikan hidayah kepada semua makhluk baik yang berilmu maupun jahil, baik yang hidup diperkotaan ataupun di pedalaman.

⁶² As-Sa’di, *Minhaju as-Salikin*, h. 22.

⁶³ Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di, *Tafsir Al-Qur’an*, terj. Muhammad Iqbal dkk, (Jakarta: Darul Haq, 2014), Jilid 1, h. 31.

⁶⁴ Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di, *Tafsir Al-Qur’an*, terj. Muhammad Iqbal dkk, (Jakarta: Darul Haq, 2014), Jilid 1, h. 40.

Jadi, melihat redaksi ayat-ayat disertai pengetahuan terhadap semua kondisi Rasulullah Saw, sirahnya bersama para sahabatnya dan musuh-musuhnya saat ia turun; termasuk hal yang paling membantu didalam mengetahui dan memahami maksudnya, khususnya lagi apabila ditambah dengan ilmu-ilmu linguistik Arab yang beragamsiapa saja yang mendapat taufik dalam hal itu, maka yang perlu dilakukannya hanyalah agar antusias dalam mentadabburinya dan banyak tafakkur terhadap lafazh-lafazh, makna-makna, konsekuensi-konsekuensinya dan kandungan serta arahannya baik secara manthuq (implisit) maupun mafhuum (eksplisit). Jika bebar-benar mengerahkan segenap kemampuan dalam hal itu, maka Rabb Maha mulia, Dia pasti membukakan baginya dari ilmu-ilmu mengenai hal-hal yang sebelumnya belum dijangkaunya.⁶⁵

Meneliti tafsir as-Sa'di yang menafsirkan Alquran dari surah al-Fatihah sampai an-Nas, maka tafsir as-Sa'di ini dikategorikan sebagai tafsir tahlili. Tafsir tahlili yaitu mengkaji ayat-ayat Alquran dari segala segi dan maknanya. Seorang pengkaji dengan metode ini menafsirkan ayat Alquran, ayat demi ayat dan surat demi surat sesuai dengan urutan dalam mushaf Utsmani. Dan untuk menjelaskannya, tafsir ini merujuk pada sebab-sebab turunnya, hadis-hadis Rasulullah Saw dan dari riwayat-riwayat para tabi'in.

Sumber penafsiran yang digunakan oleh as-Sa'di ialah perpaduan dari sumber al-ma'tsur (riwayat) dan al-ra'yi (ijtihad). Dalam penjelasan-penjelasan, ayat Alquran menjadi sumber utama dalam penafsirannya. Dan hadis-hadis nabi menjadi sumber berikutnya. Tafsir as-Sa'di ini berbeda dari tafsir-tafsir yang telah ada. Sebab salah satu motivasi beliau dalam menulis tafsirnya ialah ingin membantu masyarakat. Karena menurut beliau pada zaman sekarang masyarakat sangat minim terhadap tulisan-tulisan yang panjang lebar, dengan demikian beliau sangat senang menulis tafsir yang sangat sederhana dan tidak panjang lebar. Dalam tafsirnya beliau menyertakan ushu-ushul dan hal-hal umum

⁶⁵ Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an*, terj. Muhammad Iqbal dkk, (Jakarta: Darul Haq, 2014), Jilid 1, h. 58.

tafsir agar mengusulkan sesuatu yang mungkin saja tertinggal pada pembaca dalam jilid-jilid yang lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN